

***Willingnes to Pay Sungai Tamban Muara Kecamatan Tamban
Kabupaten Barito Kuala***

Willingness to Pay River Tamban Muara Subdistrict Tamban District Barito Kuala

Raisa Noor

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat
Raisan442@gmail.com

Abstract

Raisa Noor, a Willingness to Pay Tamban River Estuary Barito Kuala Regency Tamban Subdistrict. Under the guidance of Yunita Sopiana, SE, MSE.

The purpose of the research is (1) find out the assessment of the community around the River toward the assessment mouth of the river ecosystem State Tamban Barito Kuala Regency Tamban Subdistrict. (2) knowing the value of the community's willingness to pay (willingness to pay) for the benefit of the river ecosystem Tamban Estuary.

This research is descriptive qualitative research using primary and secondary data are data from the office of the Chief of the village Tamban, in the form of questionnaires and so forth.

The result of the community assessment and quality conditions of the River estuary Tamban declined. Although river water is unfit for consumption, some people still depend on river water Tamban Estuary. The River Estuary u.s Tamban water transportation is already limited. Poor water quality of the River Estuary Tamban is mainly caused by industrial activity and high his intensive use u.s water transportation. The occurrence of shifting values and water quality of the River Estuary Tamban, in the end, make an unhealthy environment for the people that use river water Tamban Estuary. Particularly the communities along the river basin Jl based the calculation od derived Community willingness to pay (willingness to pay) from the mouth of the river ecosystem Tamban is amounting to Rp. 133,040,000,-. The result from the Division of the total WTP and the number of the population the average WTP of this Idr 80.000 per head of the family.

Keyword: Willingness To Pay River, Population

Abstrak

Raisa noor, Willingnes to Pay Sungai Tamban Muara Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Di bawah bimbingan Yunita Sopiana, SE, MSE

*Tujuan dari penilaian ini adalah (1) mengetahui penilaian masyarakat di sekitar sungai terhadap keadaan ekosistem sungai Tamban Muara Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. (2) mengetahui nilai kesediaan masyarakat untuk membayar (*willingnes to pay*) untuk manfaat dari Ekosistem Sungai Tamban Muara.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dari kantor Kepala Desa Tamban, dalam bentuk kuesioner dan sebagainya

Dari hasil penilaian masyarakat kondisi dan kualitas Sungai Tamban muara semakin menurun, meskipun air sungai terbilang tidak layak untuk dikonsumsi, akan tetapi sebagian masyarakat masih tergantung pada air sungai Tamban Muara. Sungai Tamban Muara sebagai jalur transportasi air sudah terbatas. Buruknya kualitas air sungai Tamban Muara ini terutama diakibatkan oleh tingginya aktivitas industri dan intensifnya penggunaan sebagai jalur transportasi air. Terjadinya pergeseran nilai dan kualitas air Sungai Tamban Muara pada akhirnya menjadikan lingkungan yang tidak sehat bagi masyarakat yang menggunakan air Sungai Tamban Muara, khususnya masyarakat yang berada di sepanjang daerah aliran sungai. Ji

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kesediaan masyarakat untuk membayar (*willingness to pay*) dari ekosistem Sungai Tamban Muara sebesar Rp.133.040.000,-. Dari hasil pembagian total WTP dan jumlah populasi rata-rata WTP nya sebesar Rp.80.000,- per kepala keluarga.

Kata kunci : *Willingnes to pay* Sungai, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Sungai merupakan sumber air yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Sungai juga menjadi jalan air alami untuk dapat mengalir dari mata air melewati berbagai alur sungai menuju samudera, danau, laut atau ke sungai yang lain secara dinamis. Kedinamisanzaliran sungai sangatdipengaruhizolehzfaktorzcuaca, karakteristik iran sungai dan polazhidupz masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tepian sungai. Kondisi ini menyebabkan kualitas dan kuantitassungai sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan iklim sesuai dengan perkembangan lingkungan yang terjadi dan pola hidup masyarakat sekitar sungai. Faktor-faktor tesebut memunculkan saling keterkaitan interaksi satu dan yang lainnya.Bila interaksi beberapa komponen tersebut mengalami gangguan maka akan terjadi perubahan kondisi yang menyebabkan ekosistem menjadi tidak seimbang.

Sungai sebagai sumber kehidupan yang ada di bumi yang memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan manusia. Sungai merupakan perairan mengalir dari tingkatan lebih atas yang menunjukkan bagian hulu dan kemudian mengarah ke bawah yang menunjukkan bagian hilir. Sungai juga mempunyai peran dalam menjaga keanekaragaman hayati (*biodiversity*), nilai ekonomi budaya, transportasi, dan juga pariwisata.

Walaupun luasannya tidak sebesar laut, tetapi sungai berperan penting dalam kehidupan. Ekosistem sungai sebagai habitat dari makhluk hidup, terdiri dari berbagai komponen abiotik dan biotik yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga membentuk suatu unit yang fungsional. Apabila fungsinya terganggu akan menyebabkan rusaknya keseimbangan alam. Saat ini pemanfaatan sungai dilakukan secara berlebihan tanpa memikirkan dampak dan akibatnya. Banyak sungai yang rusak dan tercemar akibat limbah oleh rumah tangga maupun oleh perusahaan–perusahaan atau industri yang ada di sekitar sungai. Rusaknya ekosistem sungai berdampak negatif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Ekosistem sungai yang rusak menyebabkan menurunnya jumlah debitzair secara fluktuatif pada musimhujan dan kemarau, penurunan cadangan air serta penurunan jasa lingkungan. Sektor ekonomi juga ikut berimbas akibat rusaknya ekosistem sungai. Menurutperspektif ekonomi, Fauzi

(2006) menyatakan pencemaran bukan saja dilihat dari hilangnya nilai ekonomi sumber daya akibat berkurangnya kemampuan sumberdaya namun juga dari dampak pencemaran tersebut terhadap masyarakat.

Kalimantan selatan termasuk kedalam wilayah kepulauan bercirikan sejumlah besar sistem sungai yang mengalir dari daerah pedalaman ke lautan. Tamban muara adalah salah satu jalur yang akses menyebrangnya melalui jalur sungai yang mana dekat dengan jalur perdagangan pelabuhan trisakti.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sungai yang ada di Kabupaten Barito Kuala yaitu di kecamatan Tamban dengan nama sungai Tamban Muara. Tamban muara dengan jumlah penduduk 1663 dan terdapat 500 kepala keluarga, yang mana sekitar 70% penduduknya adalah petani.

Tamban Muara terdiri dari rawa-rawa dengan ketiggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut sert dipengaruhi oleh pasang surut dan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar. Seiring bertambahnya waktu mengalami banyak perubahan. Perkembangan penduduk dan ekonomi mempengaruhi perubahan ekosistem Sungai Tamban Muara secara signifikan yang kemudian mendorong berkembangnya kawasan industri dan permukiman.

Masyarakat di bagian hulu sungai bergantung pada sektor pertanian yang lebih dominan terutama usaha tani tanaman semusim dan juga perkebunan rakyat seperti perkebunan ubi, pisang. Di bagian hilir, kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih beragam, karena adanya kegiatan industri pengolahan perkayuan, dan pengangkutan atau jasa transportasi yang semakin memacu berkembangnya kegiatan kabupaten Batola dan mampu mendorong tumbuhnya pusat-pusat perdagangan di sepanjang bagian hilir Sungai Tamban Muara.

KAJIAN PUSTAKA

Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Nopirin (2000), teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu.

Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi/peranan lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang.

Konsep Dasar Penilaian Lingkungan

Pada dasarnya nilai lingkungan terdiri dari dua kelompok yaitu nilai ekonomi atas dasar penggunaan/pemanfaatan (*instrumental value/use value*) dan nilai ekonomi atas dasar bukan penggunaan/pemanfaatan (*intrinsic value/non-use value*).

Total Economic Value (TEV) dapat ditulis dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$TEV = UV + NUV$$

$$UV = DUV + IUV + OV$$

$$NUV = BV + EV$$

$$TEV = UV + NUV = (DUV + IUV + OV) + (BV + EV)$$

Ekosistem

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi kita tahu bahwa ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini, kedua komponen ini tentunya saling mempengaruhi, contohnya saja hubungan hewan dengan air.

Pengertian Sungai

Sungai adalah sistem jaringan air yang terbentuk secara alami dipermukaan bumi yang membentuk suatu pola aliran. Sumber air sungai berasal dari air hujan, air tanah, dan gletser.

Fungsi dan Manfaat Sungai

1. Mengalirkan Air

Air hujan yang jatuh pada sebuah daerah aliran sungai (DAS) akan terbagi menjadi akumulasi-akumulasi yang tertahan sementara di situ sebagai air tanah dan air permukaan.

Ekosistem Sungai

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2010), sungai termasuk salah satu bagian dari wilayah keairan. Wilayah keairan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yang berbeda berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Sudut pandang yang biasa digunakan dalam pengelompokan jenis wilayah keairan ini antara lain adalah morfologi, ekologi, dan antropogenik (campur tangan manusia pada wilayah keairan tersebut).

Kesediaan Membayar (Willingness to Pay)

Secara umum, willingness to pay (WTP) atau kemauan untuk membayar didefinisikan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan seorang konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa.

Konsep Willingness to Pay

Willingness to Pay atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Dalam WTP dihitung seberapa jauh kemampuan setiap individu atau masyarakat secara agregat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Konsep Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Valuasi ekonomi adalah nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumberdaya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan secara benar dan mengenai sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan mengorganisasi data, agar dapat memberikan gambaran yang terakhir, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik

pengertian atau makna tertentu.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah willingness to pay sungai tamban muara kecamatan tamban kabupaten barito kuala.

Jenis Data

1. Data sekunder bersumber dari dinas dan instansi terkait, studi pustaka mengenai literatur-literatur karakteristik ekosistem sungai.
2. Data primer dilakukan dengan cara wawancara pada responden dengan bantuan kuesioner, observasi secara langsung dengan mengamati dan mencatat hasil pengamatan di lapangan

Sumber Data

1. *Data Primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indrintoro dan Bambang Supomo, 1999).* Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara langsung dengan penduduk sekitar sungai tamban muara.
2. *Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara. Data sekunder diperoleh berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan atau organisasi atau lembaga lain (Santosa & Hamdani, 2007).* Data sekunder diperoleh melalui data-data yang ada, kantor kepala desa, BPS dan lain sebagainya.

Variabel Penelitian

1. Besaran Nilai Willingness to pay (Y)
Besaran nilai Kesiediaan membayar oleh masyarakat untuk mempertahankan manfaat dari ekosistem Sungai Tamban Muara dihitung dalam satuan rupiah.
2. Jumlah Penduduk
Jumlah penduduk adalah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dibagi menjadi 2, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan interpretasi dengan memberikan keterangan dan penjelasan. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka –angka dengan perhitungan statistik dan beberapa alat analisis. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor–faktor yang berpengaruh terhadap willingness to pay atau kesiediaan membayar responden untuk mempertahankan manfaat dari ekosistem Sungai Tamban Muara.

Analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kualitatif dan untuk mencari tingkat kemauan atau kesiediaan masyarakat untuk membayar guna mempertahankan nilai ekosistem Sungai Tamban Muara dengan menggunakan metode atau teknik *Contingent Valuation Method (CVM)* atau (survei preferensi konsumen) yakni *Closed ended referendum elicitation format/Bidding game format* (metode tawar-menawar) dengan rumus berikut menurut Kadir (dalam Jimmy:21)

$$TWP = \sum WPI (ni/N) P$$

Dimana:

Wpi = kesediaan membayar dengan jumlah uang tertentu
ni = banyaknya responden yang bersedia membayar Wpi
N = banyaknya responden yang diwawancarai
P = jumlah penduduk

HASIL DAN ANALISIS

Sungai Tamban Muara merupakan sungai yang berada di Desa Tamban Muara Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ketergantungan masyarakat yang berada di sepanjang aliran sungai terhadap sungai Tamban Muara dalam kehidupan masyarakat yang sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan sebagian besar masyarakat Tamban Muara masih dipergunakan untuk air minum, cuci mandi kakus dan sebagai jalur transportasi.

Seiring dengan bertambahnya waktu, kondisi dan kualitas Sungai Tamban muara semakin menurun, meskipun air sungai terbilang tidak layak untuk dikonsumsi, akan tetapi sebagian masyarakat masih tergantung pada air sungai Tamban Muara. Sungai Tamban Muara sebagai jalur transportasi air sudah terbatas. Buruknya kualitas air sungai Tamban Muara ini terutama diakibatkan oleh tingginya aktivitas industri dan intensifnya penggunaan sebagai jalur transportasi air. Terjadinya pergeseran nilai dan kualitas air Sungai Tamban Muara pada akhirnya menjadikan lingkungan yang tidak sehat bagi masyarakat yang menggunakan \ air Sungai Tamban Muara, khususnya masyarakat yang berada di sepanjang daerah aliran sungai.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan sepanjang ekosistem Sungai Tamban Muara dengan sampel sebanyak 50 responden. Responden yang diwawancarai tidak semua penduduk asli. Sebagian besar responden merupakan penduduk asli yang dari lahir hingga saat tinggal di daerah tersebut dan ssebagian kecil bukan asli penduduk di Tamban Muara.

Preferensi Masyarakat di sekitar Sungai Terhadap Kelestarian Ekosistem Sungai Tamban Muara

Masyarakat yang ada disekitaran ekosistem Sungai Tamban Muara sangat menginginkan adanya perbaikan terhadap ekosistem Sungai Tamban Muara. Berdasarkan survei di lapangan, 100% responden setuju dengan adanya perbaikan terhadap kondisi ekosistem Sungai Tamban Muara.

Masyarakat menginginkan perbaikan pada kondisi air sungai karena air sungai sudah tercemar. Perbaikan kondisi air sungai yang tercemar agar dapat digunakan seperti dulu sebagai air minum dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dari masyarakat yang tinggal di sekitaran sungai. Adanya sampah-sampah rumah tangga sangat mengganggu kondisi ekosistem Sungai Tamban Muara dan merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir, banyak ditemukan sampah-sampah yang mengapung pada sungai maupun anak-anak Sungai Tamban Muara.

Masyarakat juga menginginkan peran serta dari pemerintah untuk pembuatan penyirangan di pesisir sungai agar disaat air pasang, air tidak meluap ke pemukiman warga. Banjir yang kerap terjadi sangat mengganggu kehidupan dari masyarakat yang tinggal di pinggiran Sungai Tamban muara. Masyarakat mengharapkan agar segera dilakukan perbaikan terhadap ekosistem Sungai Tamban Muara agar kondisi Sungai Tamban Muara kembali bersih dan baik seperti dahulu.

Kebijakan dalam mempertahankan sumberdaya alam dari ekosistem Sungai Tamban Muara, antara lain :
 Dengan mempercepat aliran sungai kedalam tanah, mencegah banjir, membatasi jumlah beban tercemar, menjaga kualitas air.
 Memberikan sanksi kepada pihak yang membuang sampah sembarangan agar terciptanya lingkungan bersih dan terbebas dari banjir.

Analisis Willingnes To Pay

Metode ini didasarkan pada konsep kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* (WTP). Kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* responden guna mempertahankan nilai dari ekosistem Sungai Tamban Muara. Untuk menghitung kesediaan membayar *willingnes to pay* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$TWP = \sum W_{pi} (n_i/N) P$$

Dimana:

W_{pi} = kesediaan membayar dengan jumlah uang tertentu, jumlah membayar dari Rp.50.000 sampai Rp. 200.000

N_i = banyaknya responden yang bersedia membayar W_{pi} , dimulai dari 1 sampai 50 responden

N = banyaknya responden yang diwawancarai yaitu 50 responden

P = jumlah penduduk 1663 rata-rata populasi perhari

No	Nilai WTP	N_i	N	P	Total WTP (Rupiah)
1	50.000	31	50	1663	51.553.000
2	100.000	11	50	1663	36.586.000
3	150.000	5	50	1663	24.945.000
4	200.000	3	50	1663	19.956.000
Jumlah	-	50	-	-	133.040.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari 50 responden yang ada ternyata kesediaan membayar (WTP) terbesar Rp 50.000 per tahun. Sedangkan kesediaan masyarakat terendah adalah sebesar Rp 100.000 per tahun. Jumlah responden yang terbanyak untuk bersedia membayar adalah pada tingkat kesediaan membayar (WTP) sebesar Rp 50.000 per tahun dengan jumlah total WTP sebesar Rp 51.553.000, sedangkan responden yang terkecil untuk bersedia membayar adalah pada tingkat kesediaan membayar (WTP) sebesar Rp 200.000 dengan jumlah total Rp 19.956.000. jumlah keseluruhan nilai kesediaan membayar responden sebesar Rp 133.040.000.

$$Rata-rata WTP = Total WTP \div Jumlah Populasi$$

$$Rata-rata WTP = 133.040.000 \div 1663$$

$$Rata-rata WTP = 80.000$$

Jadi rata-rata kesediaan membayar responden adalah sebesar Rp 80.000 per kepala keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Penilaian masyarakat di sekitar Sungai Tamban Muara terhadap nilai ekosistem dimana sejauh ini ekosistem Sungai Tamban Muara mengalami perubahan. Perubahan dari ekosistem sungai dari bentuk kualitas air sungai dan lingkungan akibat pencemaran, berkurangnya keanekaragaman hayati (biodiversity), dan intensitas terjadinya banjir yang semakin meningkat. Sebanyak 100% responden atau seluruh responden menyatakan setuju terhadap perbaikan dari ekosistem Sungai Tamban Muara. Preferensi masyarakat terhadap kelestarian dari ekosistem sungai dimana masyarakat menginginkan perbaikan dari kualitas air dan lingkungan yang sudah tercemar, dan perbaikan infrastruktur seperti penyringan.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kesediaan masyarakat untuk membayar (willingness to pay) dari ekosistem Sungai Tamban Muara sebesar Rp.133.040.000,-. Dari hasil pembagian total WTP dan jumlah populasi rata-rata WTP nya sebesar Rp.80.000,- per kepala keluarga. Dilihat dari tingkat usia, pekerjaan dan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk membayar.

Saran

1. Pengelolaan serta pemeliharaan dari ekosistem Sungai Tamban Muara agar berkelanjutan keadaan, sifat serta fungsi dari ekosistem sungai sekaligus tetap terjaga baik dalam hal kualitas maupun kuantitas sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
2. Pemerintah diharapkan mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat untuk menangani masalah perubahan ekosistem Sungai Tamban Muara dan upaya pelestarian dari ekosistem Sungai Tamban Muara.
3. Perlu adanya penegakan aturan yang lebih kuat oleh pemerintah terhadap penyalahgunaan pemanfaatan dari ekosistem Sungai Tamban Muara.
4. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat yang berada disekitar ekosistem Sungai Tamban Muara mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem sungai.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik,2017, Barito Kuala Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Barito Kuala.

Gografi. *Klasifikasi sungai*. <http://www.geografi.web.id/2009/12/hidrologi-5-sungai.html>.

Abdul Hadi, 2014. *Pengertian, Komponen, dan Macam macam Ekosistem*. <http://www.softilmu.com/2014/01/pengertian-dan-komponen-ekosistem.html>

Dany Noya, 2012. Tentang “*Konsep Valuasi Sumber Daya Alam*” <http://bungdanon.blogspot.co.id/2012/11/konsep-valuasi-ekonomi-sumberdaya-alam.html>.

Junita Naditia, 2011. Tentang “*Valuasi Ekonomi Ekosistem Sungai*” 2011 Institut Pertanian Bogor.

Retno Anggraeni, 2008. Tentang “*Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang Taman Nasional, Karimun Jawa*”.